

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK KELOMPOK A DI TAMAN KANAK-KANAK

EFFECT OF VIDEOS TO EMOTIONAL INTELLIGENCE GROUP A IN KINDERGARTEN

Oleh: Reni Kusumadana, pgpaud/paud fip uny
reni.kusumadana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap kecerdasan emosional anak usia dini di TK ABA Kuncen II Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok A TK ABA Kuncen II Yogyakarta yang berjumlah 20 anak. Obyek penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode tes dan observasi, dan instrument yang digunakan adalah dengan lembar tes dan lembar observasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung *mean pre-test* dan *mean post-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian video “*Diva the Series*” meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok A TK ABA Kuncen II Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan *mean pre-test* dan *mean post-test* yang meningkat dari 19,100 menjadi 26,500. Peningkatan *mean* berarti kecerdasan emosional anak meningkat dengan melihat video yang diberikan.

Kata kunci: *media, video, kecerdasan emosional.*

Abstract

This research aimed to understand the effect of videos media in emotional intelligence group A TK ABA Kuncen II Yogyakarta. Videos that used in this research is “Diva the Series” Videos. This research is experiment research with one group pre-test post-test design. Subject in this research is a student group A TK ABA Kuncen II Yogyakarta, it is about 20 students. Object of this research is emotional intelligence. The data were collected by double choice test and observation. Technical analysis data by counted mean pre-test and mean post-test. The result showed that video “Diva The Series” improve emotional intelligence group A TK ABA Kuncen II Yogyakarta. It is proven by increasing mean of pre-test and post-test from 19,000 being 26,500. Increased the mean means emotional intelligence child increased with saw a video given to them.

Keywords: media, video, emotional intelligence

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting, bagi manusia. Pendidikan bisa dimulai dari dini, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pihak terdidik, tidak hanya kecerdasan intelektual namun juga kecerdasan emosional. Orang tua menginginkan anaknya mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi, namun tidak banyak yang mengerti bahwa kecerdasan emosional juga diperlukan dalam kehidupan, dimana menurut para ahli psikologi (dalam Mustaqim, 2008:153) menyebutkan bahwa peran IQ hanya 20% dalam

menentukan keberhasilan hidup dan 80% ditentukan oleh faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional.

Aspek-aspek kecerdasan emosional ada lima menurut Goleman (2005), diantaranya adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dan John Mayer (dalam Lawrence E. Shapiro, 1997) untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang

tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain adalah Empati, Mengungkapkan dan memahami perasaan, Mengendalikan amarah, Kemandirian, Kemampuan menyesuaikan diri, Disukai, Kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, Ketekunan, Kesetiakawanan, Keramahan, Sikap hormat.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang meliputi kemampuan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi, kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan emosi serta kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.. EQ menyangkut angka kapasitas mental yang didasari kepekaan emosi, penyadaran, dan kemampuan mengatur emosi. Anak dengan kapasitas emosi tinggi dapat membedakan emosi negatif dan positif dan tau cara mengubah emosi negatif menjadi emosi positif. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan perasaan, kesadaran serta pemahaman tentang emosi, kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan emosi serta kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Kecerdasan emosional menurut kak Seto perlu dikembangkan yang disampaikan dalam berita online (2013), “kenyataan saat ini, beberapa ahli mengatakan generasi sekarang cenderung mengalami kesulitan emosional. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku mudah merasa kesepian dan pemurung, mudah cemas, mudah bertindak agresif, kurang menghargai sopan-santun , dan sebagainya”. Stimulasi dimulai sejak dini agar anak lebih dini mengembangkan kecerdasan emosional di dalam dirinya. Bantuan

dari orangtua sangat berperan karena orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Pemberian stimulasi agar anak memiliki kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan berbagai media.

Media berasal dari bahasa latin medium (“antara”), istilah tersebut merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima (Sharon, Deborah dan James 2011: 7). Menurut Sharon E Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Russwell (dengan penerjemah Arif Rahman, 2011), kategori media mencakup enam kategori. Kategorinya adalah teks, audio, visual, video, perekayasa, dan orang-orang.

Menurut Muhammad Fadillah (2014), media yang cocok untuk anak usia dini adalah media audiovisual, dimana media ini memadukan antara pengelihatian dan pendengaran. Media ini memudahkan anak untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan. Terdapat banyak video yang mengandung nilai pendidikan karakter, salah satunya adalah seri video “Diva the Series” yang diproduksi oleh Kastari Animation. Video dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Penggunaan multimedia yang termasuk di dalamnya video dapat meningkatkan kecerdasan emosi ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Saraswati, Marhaen, dan Ni Ketut Suarni (2014). Disampaikan dalam penelitian ini bahwa multimedia bernuansa pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang bisa digunakan guru untuk mengajarkan pendidikan karakter juga dapat mengasah kecerdasan emosi siswa. Anak

yang kecerdasan emosi yang baik berjumlah 1 orang dan berkategori sangat baik sejumlah 21 siswa.

Pernah terjadi kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh anak SD terhadap anak Taman Kanak-kanak. Salah satu berita online yang diupload pada tahun 2011 menyebutkan bahwa terdapat 5 anak SD yang memperkosakan siswi SD teman mereka dan seorang anak TK, hal tersebut karena mereka meniru video porno yang ditonton dari ponsel. Pengakuan dari FN (inisial pelaku), perbuatan itu dilakukannya usai melihat film porno dari ponsel pamannya yang berusia 30 tahun. Hal tersebut terjadi karena tayangan yang ada di televisi ataupun video porno yang ada pada gadget anak. Video yang kurang mendidik tersebut dapat diatasi dengan menonton tayangan alternatif bagi anak usia dini yang mendidik dan dapat diaplikasikan didalam pembelajaran, sebagai penyegaran dan hiburan yang mengedukasi anak.

Video yang dapat menjadi alternatif untuk tontonan anak salah satunya dari *Kastari Animation*, tayangan seri *Diva the Series* menayangkan cerita yang relevan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari anak, isi dari videonya ringan, durasi yang masuk dalam rentang daya konsentrasi anak yaitu sekitar 14 menit dan penyajian yang menarik membuat anak senang dan mudah menyerap informasi dan kandungan didalam video tersebut.

Video dapat diperlihatkan dirumah maupun di sekolah dengan membeli CD atau *streaming* di *youtube*. Pembelajaran yang disisipi dengan hiburan membuat anak senang dan tidak bosan. Namun banyak lembaga sekolah yang

belum menggunakan video sebagai sarana pembelajaran, baik mengembangkan kecerdasan emosional ataupun lainnya. Atas beberapa masalah yang ada pada lembaga yaitu kurangnya penggunaan media video dalam penyampaian pesan pada pembelajaran dan kecerdasan emosional anak yang masih belum berkembang dengan baik, maka peneliti akan melakukan penelitian di TK ABA KUNCEN II Yogyakarta pada kelas A. Mempertimbangkan bahwa mengembangkan kecerdasan emosional harus sejak dini, maka peneliti mengambil kelas A untuk melihat pengaruh video pada kecerdasan emosional anak.

Telah diulas bahwa video dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Apa yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa anak belum memiliki kecerdasan emosional. Dengan video *Diva the Series*, peneliti ingin melihat adakah pengaruh video tersebut terhadap kecerdasan emosional anak TK ABA KUNCEN II pada kelas A, Kuncen Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Cresswell (dalam Asmadi Alsa, 2007) adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada atau tidaknya hubungan suatu sebab akibat.

Waktu dan Tempat Penelitian

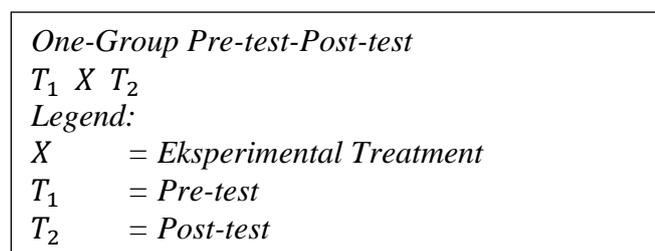
Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2016. Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Kuncen II Yogyakarta, terletak di Jl. Turonggo No.31 Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di TK ABA Kuncen II Yogyakarta pada Tahun Ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelompok A adalah 23 Anak, dengan 10 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Namun karena 3 anak tidak masuk saat penelitian sehingga subjek berjumlah total 20 anak.

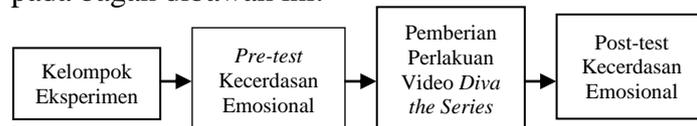
Prosedur

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Desain yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian *One-Group Pre-test-Post-test*

Desain penelitian *one-group pre-test-post-test* adalah seperti di atas, akan dilakukan *pre-test*, lalu diberikan perlakuan dan diadakan *post-test* untuk mengetahui sejauh apakah treatment tersebut memberikan pengaruh pada kelompok eksperimen. Lebih jelasnya akan digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 2. Alur Penelitian

Mula-mula kelompok eksperimen akan diberikan *pre-test* berkaitan dengan kecerdasan emosionalnya dengan menggunakan lembar observasi. Pemberian perlakuan akan dilakukan sehari setelah *pre-test*, dilakukan beberapa kali treatment, sekitar 5-7 kali pemberian video *Diva the Series*. Setelah perlakuan selesai maka dilanjutkan dengan pemberian *post-test*, dimana dilakukan dengan tes pilihan ganda dengan dipandu oleh tester dan lembar observasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif adalah data nominal tentang kecerdasan emosional yang muncul selama proses penelitian. Berdasarkan data yang akan diambil, maka instrumen berjumlah dua macam, yaitu lembar tes lisan dan instrumen lembar observasi. Lembar tes lisan untuk mengungkap apa yang subjek pikirkan berkaitan dengan pertanyaan tentang kecerdasan emosional, apakah subjek sudah dapat memunculkan pikiran yang menggambarkan kecerdasan emosional ataupun belum. Lembar observasi untuk mengetahui perilaku anak,

apakah pikiran yang memunculkan kecerdasan emosional benar-benar dilakukan atau hanya dipikirkan, lembar ini untuk melihat tingkah laku yang mencerminkan kecerdasan emosional.

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan pedoman tes lisan yang dilakukan pada saat *pre-test* dan *post-test* dengan bantuan dari tester dalam menjawabnya. Data kedua diambil dengan menggunakan teknik observasi dengan lembar observasi berbentuk *checklist*.

Teknik Analisis Data

Data akan dianalisis dengan melihat perbedaan rata-rata pada *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perbedaan hasil kecerdasan emosional sebelum dan sesudah pemberian treatment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dibahas adalah *pre-test*, *treatment*, *post-test*. Pembahasan *pre-test* akan menjelaskan tentang hasil penelitian berkaitan dengan tes sebelum perlakuan. *Treatment* membahas tentang perlakuan yang diberikan selama penelitian. *Post-test* membahas data yang didapatkan setelah perlakuan.

1. *Pre-test*

Data *pre-test* diambil dari dua jenis instrumen, yaitu data dari hasil observasi dan dari hasil tes pilihan ganda, yang diambil pada saat sebelum pemberian perlakuan. Hasil dari dua data tersebut akan dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi Persebaran Data *Pre-test* Pengaruh Video “*Diva the Series*” terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	5	5	5
	15	2	10	10	15
	16	2	10	10	25
	17	2	10	10	35
	18	3	15	15	50
	19	1	5	5	55
	20	1	5	5	60
	21	3	15	15	75
	22	3	15	15	90
	24	1	5	5	95
	26	1	5	5	100
	Total	20	100	100	

Hasil dari tabel di atas menyajikan persebaran nilai untuk skor pre-tes sebelum pemberian perlakuan dengan gabungan dua data sebagai penilaian total. Skor terendah adalah 14 dan skor tertinggi adalah 26. Jumlah seluruh data adalah 20 dengan 11 sebaran skor. Skor total tertinggi dari pre-tes adalah 26. Data di atas diperoleh dari jumlah skor observasi dan skor pilihan ganda, dengan pemberian skor yang sama yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan perilaku yang muncul dalam observasi serta skor 0 untuk jawaban salah dan perilaku yang tidak muncul dalam observasi, sehingga jika anak memunculkan semua perilaku dan dapat menjawab semua soal dengan benar akan diberikan skor 30. Adapun dari data *pre-test* mempunyai rata-rata sebesar 19.100.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil skor *pre-test* dari pilihan ganda dan lembar observasi adalah ada 55% anak yang memiliki skor dibawah rata-rata dari skor seluruh *pre-test*. Setelah pemberian perlakuan

akan dilihat apakah terjadi peningkatan rata-rata dan hasil skor subjek.

2. Treatment

Perlakuan dilakukan selama lima kali dengan judul yang berbeda, dalam setiap judul memberikan contoh-contoh perilaku kecerdasan emosional dan yang tidak mencerminkan kecerdasan emosional, sehingga pembahasan film perlu dilakukan untuk penguatan pemahaman anak berkaitan dengan sikap-sikap yang boleh ditirukan dan tidak boleh ditirukan, berikut adalah judul dalam video “*Diva the Series*” yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Pelaksanaan Perlakuan (*treatment*) Pengaruh Video “*Diva the Series*” Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok A

No	Bagian	Judul Video	Tanggal
1.	Perlakuan / <i>Treatment</i>	Bermain Egrang	29-02-2016
		Guling Diva	1-03-2016
		Jangan Marah	3-03-2016
		Lomba Lari	4-03-2016
		Pencuri Misterius	7-03-2016

Judul video diberikan setiap kali perlakuan, durasi dalam pemberian perlakuan berkisar 30 menit dengan pembahasan video, karena satu video tayang sekitar 7 menit hingga 10 menit.

3. Post-test

Data dari post-test juga diperoleh dari lembar observasi dan lembar tes pilihan ganda yang dilakukan sesuai dengan video yang digunakan setiap kali pemberian treatment, hasil dari dua data tersebut dijumlah dan diolah dengan program spss, yang akan dijabarkan pada tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Persebaran Data *Post-test* Pengaruh Video “*Diva the Series*” terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok A

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	5	5
	24	3	15	20
	25	4	20	40
	26	2	10	50
	27	4	20	70
	28	2	10	80
	29	1	5	85
	30	3	15	100
	Total	20	100	100

Hasil dari tabel di atas menyajikan persebaran nilai untuk skor post-tes setelah pemberian perlakuan dengan gabungan dua data sebagai penilaian total. Skor terendah adalah 23 dan skor tertinggi adalah 30. Jumlah seluruh data adalah 20 dengan 8 sebaran skor. Skor total tertinggi dari post-tes adalah 30, terjadi kenaikan skor yaitu 4 poin. Skor terendah pun naik sejumlah 9 poin, dari skor terendah pre-tes 14 menjadi 23. Ada 3 anak yang memiliki skor tertinggi yang berarti dapat menjawab 15 tes berjenis pilihan ganda dan memunculkan 15 perilaku yang ada dalam lembar observasi.

Tabel 4. Deskripsi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Pengaruh Video “*Diva the Series*” terhadap Kecerdasan Emosional Anak Kelompok A

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
<i>pre-test</i>	20	14.00	26.00	19.1000	3.24281
<i>post-test</i>	20	23.00	30.00	26.5000	2.16430
Valid N (listwise)	20				

Perbedaan *mean pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menghitung perbedaan antara kecerdasan emosional subjek sebelum mendapat perlakuan dan kecerdasan emosional subjek

setelah diberikan perlakuan. Adapun hasil dari perhitungan data seperti pada tabel 4.

Skor minimum *pre-test* jika diakumulasi dari lembar tes pilihan ganda dan pada lembar observasi adalah 14, dan skor *post-test* minimum adalah 23.00. pada skor *pre-test* maximum adalah 26 dan maximum dalam *post-test* adalah 30. Mean dari *pre-test* dan *post-test* terlihat meningkat, dari 19.100 menjadi 26.5000 sehingga skor rata-rata atau mean meningkat sebesar 7.4000.

Deskripsi data telah disajikan, dapat dilihat perbedaan skor rata-rata sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Menunjukkan adanya kenaikan skor rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa video “*Diva the Series*” dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media video “*Diva the Series*” terhadap kecerdasan emosional anak kelompok A TK ABA Kuncen II Yogyakarta semester II pada tahun ajaran 2015-2016. Pendapat dari Muhammad Fadillah (2014) terbukti benar, bahwa media video yang juga termasuk media audio visual memudahkan anak untuk memahami materi pembelajaran, karena melibatkan pengelihatn dan pendengaran yang menampung informasi lebih banyak. Media video dalam penelitian ini memberikan informasi berkaitan dengan kecerdasan emosional, anak dapat meniru apa yang dia lihat dan dia dengarkan, tentunya dengan penjelasan dari orang yang lebih tua ataupun guru.

Pemberian video masih dalam rentang konsentrasi anak dalam berkegiatan menurut Widodo Judarwanto untuk anak usia 5 tahun sekitar 14 menit. Sekalipun hanya menonton video, apabila terlalu lama anak juga akan bosan, namun dalam video ini hanya berkisar antara 7-10 menit, sehingga anak masih dalam keadaan fokus terhadap apa yang dia lihat, bahkan dalam pemberian treatment anak-anak meminta untuk melihat judul lain karena dirasa masih belum puas melihat video, namun karena hanya ada satu video dalam satu perlakuan maka dalam menonton video diadakan hari berikutnya sesuai jadwal.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh video “*Diva the Series*” terhadap kecerdasan emosional anak membuktikan bahwa video ini mengandung beberapa nilai yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, karena video ini mempengaruhi kecerdasan emosional anak yang melihat video ini. Daniel Goleman dengan alih bahasa T. Hermaya mengemukakan ada 5 aspek kecerdasan emosional, dimana aspek tersebut adalah mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali perasaan orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Aspek-aspek tersebut ada dalam beberapa video yang diputarkan kepada anak kelompok A TK ABA Kuncen II Yogyakarta, sehingga kecerdasan emosional anak kelompok A TK ABA Kuncen II meningkat.

Adegan dalam video ini memberikan stimulasi terhadap kecerdasan emosional anak usia dini yang menyebabkan peningkatan skor dari kecerdasan emosional anak yang menjadi subjek dari penelitian ini. Video ini membuat

anak dapat mengidentifikasi macam-macam ekspresi perasaan diantaranya adalah perasaan senang, sedih, malu, marah, kagum dan lain sebagainya yang masuk dalam aspek kecerdasan emosional mengenali emosi diri. Kemampuan anak mengenali emosi dirinya juga distimulasi dengan video ini, bagaimana tokoh-tokoh mengemukakan apa yang dia rasakan, saat tokoh dalam cerita merasa senang atau sedih juga dapat ditirukan oleh anak. Kemampuan mengelola emosi ditunjukkan oleh beberapa anak dalam penanganan masalah saat mereka bermain.

Kemampuan memotivasi dilihat dari keberanian anak untuk maju kedepan, untuk menyelesaikan tugas sendiri dan adegan lainnya. Banyak sekali contoh dalam video yang menunjukkan bagaimana anak-anak dapat berusaha mengenali perasaan orang lain dalam adegan di video ini adalah teman-teman lain. Cerita dari video ini menonjolkan satu tokoh yang disenangi oleh teman-temannya karena merupakan anak yang baik dan dapat memecahkan masalah, anak ini menunjukkan bagaimana cara membina hubungan baik dengan orang lain. Anak tersebut bernama Diva, dia disenangi teman-temannya karena merupakan anak yang baik, sopan kepada orang tua dan berbicara halus kepada orang yang lebih tua, anak ini juga mampu menjadi pemimpin saat bermain dalam adegan bermain egrang. Diva bersifat bijak dengan mengajak semua teman bermain bersama walaupun sebelumnya ada teman yang belum mau meminjamkan mainan miliknya, namun ia tetap berbagi mainannya dan bermain bersama. Beberapa adegan dengan aspek-aspek kecerdasan tersebutlah yang dimungkinkan memberikan

perubahan hasil kecerdasan emosional anak, tentunya juga dengan pembahasan berkaitan dengan perilaku yang ada pada video, karena ada contoh yang sebaiknya tidak diikuti dan boleh diikuti anak.

Pembahasan nilai kandungan video dan fakta dari video yang dapat berpengaruh pada anak telah dipaparkan. Anak dapat menyerap banyak informasi dari sebuah video, dalam penelitian ini menyerap informasi dan contoh yang berkaitan dengan kecerdasan emosional. Penggunaan multimedia yang termasuk di dalamnya video dapat meningkatkan kecerdasan emosi ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratna Saraswati, Marhaen, dan Ni Ketut Suarni dengan judul penelitian “Implementasi Multimedia bermuatan Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi dan Keterampilan Berpikir Kreatif” yang dilakukan pada tahun 2014.

Disampaikan dalam penelitian ini bahwa multimedia bernuansa pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang bisa dipergunakan guru untuk mengajarkan pendidikan karakter juga dapat mengasah kecerdasan emosi siswa. Melalui media ini guru akan lebih mudah mengajarkan pendidikan moral dan melatih siswa mengenali emosi dengan cara yang menyenangkan dan pesan dapat tersampaikan dengan baik. Hasil penelitiannya adalah anak yang kecerdasan emosinya baik berjumlah 1 orang dan berkategori sangat baik sejumlah 21 siswa. Multimedia yang digunakan dimana video juga termasuk didalamnya menarik dan sarat pesan moral yang mudah dipahami anak

sehingga mampu meningkatkan kecerdasan emosi.

Penggunaan video dalam pemberian contoh kecerdasan emosional secara berkala dan kontinyu akan meningkatkan kecerdasan emosional anak. Anak akan melihat contoh dari sebuah video, bagaimana tokoh dalam kartun menunjukkan kecerdasan emosional mereka. Melalui sebuah video anak merasa senang dan antusias untuk menonton dan ulasan yang dilakukan antara guru dan siswa dapat menguatkan nilai kecerdasan emosional yang ada pada video tersebut untuk kemudian diambil sisi baiknya untuk dicontoh.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video "Diva the Series" berpengaruh pada peningkatan kecerdasan emosional anak kelompok A TK ABA Kuncen II Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata pre-test 19,100 menjadi 26,500 pada post-test, yang naik sebesar 7,400. Nilai rata-rata yang meningkat membuktikan bahwa kecerdasan emosional anak meningkat dengan melihat video.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan diantaranya:

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa melihat video dengan judul lain agar kecerdasan emosionalnya meningkat.

2. Bagi Guru

Dimohon guru untuk memberikan video dengan judul lain agar kecerdasan emosional anak meningkat.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah memiliki koleksi media video yang beragam agar dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan emosional atau kecerdasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan kuantitatif kualitatif serta kombinasinya dalam pendidikan psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2007). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fay. (2011). *Duh! tiru film porno, 5 bocah sd perkosa anak tk*. Diakses tanggal 22 Januari 2016 dari <http://m.detik.com>.
- Goleman, Daniel. (2005). *Emotional intelligence: kecerdasan emosional: mengapa ei lebih penting daripada iq*. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Judarwanto Widodo. (2015). *Anakku cerdas, tapi sulit konsentrasi*. Diakses tanggal 30 Mei 2014 dari <http://m.kompasiana.com/post/read/342612/2/anakku-cerdas-tapi-sulit-konsentrasi.html>.
- Muhammad Fadlillah. (2014). *Desain pembelajaran paud: tinjauan teoritik dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Ratna Saraswati., A.A.I.N Marhaen. & Ni Ketut Suarni. (2014). Implementasi multimedia bermuatan pendidikan karakter untuk

meningkatkan kecerdasan emosi dan keterampilan berpikir kreatif. *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar*, 4 (1), 1-12.

Saphiro, L.E. (1997). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. (Terjemahan Alex Tri Kantjono). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Smaldino, S.E., Deborah L.L & James D.R. (2011). *Instructional technology & media for learning*. (Terjemahan Arif Rahman). Jakarta: Kencana.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Sukamto. (1992). *Panduan penelitian eksperimen*. Yogyakarta: Lembaga penelitian IKIP Yogyakarta.

Tie. (2013). *Pentingnya kecerdasan emosional*. Diakses tanggal 2 Desember 2015 dari www.riaupos.co.

Umi. (2013). *Akibat menonton film porno, bocah sd perkosa murid tk*. Diakses tanggal 22 Januari 2015 dari <http://m.news.viva.co.id>